

## PENGARUH JUB, PMA, DAN JUB TERHADAP KURS INDONESIA TAHUN 2001-2022

Ajeng Windi Astuti, Revita Yuni, Nazwa Fazirah Nasution, Anisa Sana, Rista Y Lumban Gaol

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence		
Email: revitayuni25@gmail.com ,	No. Telp:	
Submitted 16 Desember 2023	Accepted 22 Desember 2023	Published 23 Desember 2023

### ABSTRACT

Kurs merupakan selisih harga atau nilai suatu negara terhadap negara lain. Kurs ini digunakan oleh Bank, pedagang valas dan pihak money changer untuk membeli mata uang asing. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh JUB, PMA, dan Impor terhadap Kurs di Indonesia tahun 2001-2022. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data ECM (Error Correction Model). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jangka Panjang dan jangka pendek variabel Jumlah. Dalam jangka panjang variabel Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel Impor tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia. jangka Panjang dan jangka pendek variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia.

**Kata kunci:** Kurs, JUB, PMA, dan Impor

### Pendahuluan

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu cara sebuah negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sebagai upaya untuk mensejahterakan kebutuhan mereka. Sebuah mekanisme pasar yang dibangun dengan kebijakan-kebijakan yang berkesinambungan dapat menghasilkan sebuah kondisi ekonomi yang mumpuni untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya serta menciptakan iklim ekonomi yang sehat. Seiring berjalannya globalisasi ekonomi, kemudahan dalam berkegiatan ekonomi semakin mudah tercapai antar negara. Kemudahan ini membuat ketergantungan sebuah negara dengan negara lainnya, hal ini menciptakan sebuah iklim perekonomian yang progresif dan kesinambungan, baik di sektor riil maupun moneter. Indonesia sebagai negara berkembang saat ini merupakan salah satu pemeran besar dalam perekonomian global.

Jumlah uang beredar mengacu pada total nilai uang tunai dan setara kas yang beredar di suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Uang beredar mencakup uang kertas, uang logam, serta deposito yang dapat dengan mudah diperdagangkan atau dicairkan menjadi uang tunai. Bank sentral suatu negara, seperti Bank Indonesia atau Federal Reserve di Amerika Serikat, biasanya bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi jumlah uang beredar. Mereka menggunakan kebijakan moneter, seperti mengatur suku bunga dan melakukan operasi pasar terbuka, untuk mencoba mempengaruhi tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan mengendalikan jumlah uang beredar.

Menurut Milton Friedman salah satu ekonom terkemuka abad ke-20, Milton Friedman, mendefinisikan jumlah uang beredar sebagai "jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat atau beredar di masyarakat." Friedman juga menekankan pentingnya hubungan antara perubahan dalam jumlah uang beredar dan perubahan tingkat harga.

Irving Fisher seorang ekonom Amerika Serikat yang terkenal, menyatakan bahwa jumlah uang beredar adalah "jumlah uang yang berada di tangan masyarakat dan digunakan untuk transaksi sehari-hari." Ia juga mengembangkan teori persamaan pertukaran yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berkaitan dengan kecepatan perputaran uang dan nilai transaksi barang dan jasa.

John Maynard Keynes ekonom Inggris yang berpengaruh, memberikan pandangan yang lebih luas terhadap uang beredar. Menurutnya, jumlah uang beredar mencakup uang tunai dan deposito berjangka pendek yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Keynes berfokus pada peran uang sebagai alat penyimpan nilai dan alat pembayaran, serta menekankan pengaruhnya terhadap tingkat pengeluaran agregat dalam perekonomian.

Menurut Sukirno (2000), uang yang beredar atau penawaran uang adalah jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian dan dapat digunakan untuk membiayai transaksi - transaksi yang dilakukan dalam masyarakat.

Penanaman modal asing merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya disuatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa. Menurut Undang-Undang No.11 tahun 1970 PMA merupakan penanaman modal asing yang meliputi penanaman modal asing secara langsung yang digunakan untuk menjalankan proyek di Indonesia, dalam hal ini pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal tersebut. Krugman & Obsfeld (2004) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah arus modal Internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Sejalan dengan Krugman, dalam bukunya Salvatore (2008) menyatakan Penanaman modal asing meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Pengadaan modal asing itu biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen, dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya. Penanaman modal asing lebih memberi andil dalam silih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini penting diperhatikan mengingat masalah menyediakan lapangan kerja merupakan masalah yang cukup memusingkan pemerintah.

Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan karena kurs dapat memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Apabila kondisi yang lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya (kenaikan harga valuta asing bagi negara yang bersangkutan) menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi (penurunan harga valuta asing di negara yang bersangkutan) membuat ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah. Perubahan tingkat suku bunga di suatu negara akan mempengaruhi arus modal internasional. Pada prinsipnya, kenaikan suku bunga akan merangsang masuknya modal asing. Itulah sebabnya di negara dengan modal lebih tinggi tingkat suku bunga masuk, permintaan untuk meningkatkan mata uang, dan itu menjadi mahal. Pergerakan modal, terutama spekulatif "uang panas" meningkatkan kestabilan neracapembayaran. Suku bunga mempengaruhi operasi pasar valuta asing dan pasar uang.

Ketika melakukan transaksi, bank akan mempertimbangkan perbedaan suku bunga di pasar modal nasional dan global dengan pandangan yang berasal dari laba. Mereka lebih memilih untuk mendapatkan pinjaman lebih murah di pasar uang asing, dimana tingkat lebih rendah, dan tempat mata uang asing di pasar kredit domestik, jika tingkat harga yang lebih tinggi. Di sisi lain, kenaikan nominal suku bunga di suatu negara menurunkan permintaan untuk mata uang domestik sebagai tanda terima kredit yang mahal untuk bisnis. Dalam hal untuk mengambil pinjaman, pengusaha meningkatkan biaya produk mereka yang pada gilirannya menyebabkan tingginya harga barang dalam negeri. Hal ini, relatif mengurangi nilai mata uang nasional terhadap satu negara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan tentang pengaruh JUB, PMA, dan Impor terhadap Kurs di Indonesia tahun 2001-2022. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh JUB, PMA, dan Impor terhadap Kurs di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar memiliki 3 arti yang berbeda, ada jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1), jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) dan jumlah uang beredar dalam arti paling luas (M3). Berikut penjelasannya:

#### 1. Jumlah Uang Beredar Sempit (M1)

Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah kewajiban sistem moneter kepada swasta domestik, terdiri atas uang kartal dan uang giral. Secara umum, uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh otoritas moneter berdasarkan Undang-Undang, sedangkan uang giral adalah simpanan atau saldo rekening pada bank-bank pencipta uang giral yang setiap saat dapat ditarik oleh pemiliknya tanpa dikenakan denda. Uang giral terdiri atas rekening koran dalam bentuk rupiah milik penduduk Indonesia, pengiriman uang serta deposito berjangka dan tabungan yang telah jatuh tempo. Jumlah uang beredar (JUB) dalam arti sempit (narrow money) dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$M1 = M_0 + DD$$

Dimana:

M1 : Narrow Money

M<sub>0</sub> : Base Money

DD : Demand Deposit

#### 2. Jumlah Uang Beredar Luas (M2)

Selanjutnya uang dalam arti luas atau uang M2 atau broad money adalah kewajiban moneter sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri atas uang M1

ditambah uang kuasi (quasi money). Uang kuasi merupakan aktiva milik sektor swasta domestik dalam neraca sistem moneter yang dapat memenuhi sebagian fungsi uang. Ini berarti uang kuasi merupakan uang yang untuk sementara kehilangan fungsinya sebagai media pertukaran atau uang yang tidak seluruhnya likuid. Dengan demikian dalam konsep ini uang kuasi akan dapat berfungsi sebagai media transaksi jika ia terlebih dulu dikonversikan menjadi uang kartal atau uang giral. Menurut laporan Bank Indonesia, uang kuasi terdiri atas tabungan dan deposito berjangka (termasuk sertifikat deposito) baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, serta rekening dalam valuta asing.

Dalam sistem moneter Indonesia, uang beredar M2 sering disebut juga sebagai likuiditas perekonomian. Di samping itu masih dikenal pula konsep likuiditas total masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral, deposito berjangka, tabungan, obligasi jangka pendek, banker's acceptances, surat-surat berharga, simpanan di luar negeri dan lain sebagainya. Perkembangan sepiantas mengenai uang beredar di Indonesia selama 7 tahun terakhir. Jumlah uang beredar dalam arti luas atau broad money dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut

$$M2 = M1 + QM$$

Dimana:

M2 : Broad Money

QM : Quasy Money

M1 : Narrow Money.

### 3. Jumlah Uang Beredar Paling Luas (M3)

Selain M1 dan M2, ada juga pengertian jumlah uang beredar dalam arti paling luas yang terdiri dari M2 ditambah deposit berjangka (time deposit) pada lembaga-lembaga keuangan bukan bank (multifinance, asuransi, pegadaian, dll). Jumlah uang beredar dalam arti paling luas dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$M3 = M2 + TDLKBB$$

Dimana:

M3 : Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Paling Luas

M2 : Broad Money

TDLKBB : Time Deposit

Pada Lembaga Keuangan Bukan Bank Jumlah uang beredar merupakan salah satu variabel sektor moneter yang dianggap penting. Dalam suatu penelitian JUB dinyatakan sebagai indikator yang memberikan sinyal positif terhadap adanya pertumbuhan ekonomi.

### Penanaman Modal Asing

Penanaman modal merupakan suatu kegiatan yang amat penting, tidak saja bagi suatu badan usaha atau perusahaan, tetapi juga bagi negara terutama negara yang sedang membangun. Berbagai cara ditempuh oleh negara untuk memperoleh dana bagi kegiatan pembangunan. Modal atau investasi merupakan salah satu cara suatu negara untuk memperoleh dana segar bagi pembangunan, baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Sumber pembiayaan pembangunan lainnya adalah berupa pajak yang dipungut dari seluruh warga negara. Pemungutan pajak merupakan suatu konsekuensi dan kewajiban warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Pengertian penanaman modal asing di dalam UU ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan UU dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Manfaat Penanaman Modal Asing (PMA) di dalam negeri antara lain adalah:

1. menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka;
2. menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru;
3. meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya;
4. menghasilkan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain;
5. memperluas potensi kewaspadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor;
6. menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk tuan rumah;
7. membuat sumber daya negara tuan rumah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar lebih baik manfaatnya dari pada semula (Salim dan Sutrisno, 2008).

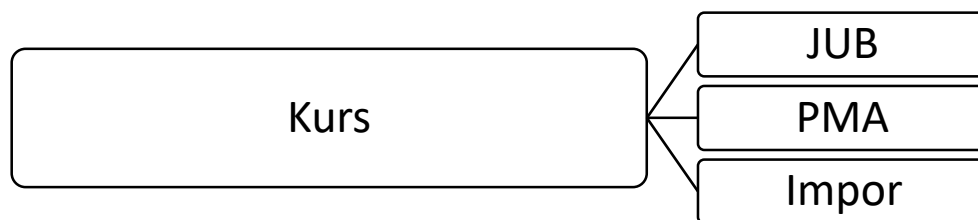
### **Arus Kas**

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Untuk dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibuat laporan arus kas. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio analisis arus kas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat likuiditas keuangan perusahaan yang diukur menggunakan analisis laporan arus kas dalam bentuk rasio dan mengungkapkan peranan informasi arus kas dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Skousen dkk (2011 284), laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

### Kerangka Berfikir



### Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat diberikan terhadap uji hipotesis parsial pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 **Ho** : tidak terdapat pengaruh variabel JUB terhadap tingkat Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

**Ha** : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel JUB terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

H2 **Ho** : tidak terdapat pengaruh variabel PMA terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

**Ha** : diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan PMA terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

H3 **Ho** : tidak terdapat pengaruh variabel Impor terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

**Ha** : diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel Impor terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

H4 **Ho** : tidak terdapat pengaruh variabel JUB, PMA, dan Impor terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

**Ha** : terdapat pengaruh signifikan JUB, PMA, dan Impor terhadap Kurs dalam jangka panjang dan jangka pendek

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data Times series (runtut waktu) yang berfokus pada negara Indonesia dari tahun 2001 sampai 2022. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dengan jumlah yang banyak, dengan data mencapai puluhan, ratusan maupun ribuan (nanda 2023). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel dependen (Kurs) dan variabel independen (JUB, PMA, dan Impor).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, merupakan teknik pengambilan data yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen elektronik, dokumen tertulis, maupun gambar (skripsi 2021). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil di BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah dengan menggunakan Eviews 12 untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis ekonometrik dengan model ECM (Error Correction Model). ECM merupakan pendekatan yang berbasis teori yang berguna untuk memperhitungkan jangka panjang dan jangka pendek dari satu rangkaian waktu ke rangkaian waktu lainnya (wikipedia 2023). Persamaan ECM dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan Jangka Panjang

$$Y = a_0 + a_1X_1t + a_2X_2t + a_3X_3t + \varepsilon_t$$

Persamaan Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1\Delta X_1t + \beta_2\Delta X_2t + \beta_3\Delta X_3t + \beta_4RESID + \varepsilon_t$$

Dimana :

$Y$	=	Volume Kurs di Indonesia
$X_1$	=	JUB
$X_2$	=	PMA
$X_3$	=	Impor
$\varepsilon_t$	=	nilai residual (periode sebelumnya)
$\alpha_0, \beta_0$	=	Konstanta
$\alpha_1 - \alpha_4$	=	Koefisien Jangka Panjang
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Jangka Pendek

$\alpha_5$  = Koefisien Korelasi Ketidakseimbangan  
RESID = Ukuran Ketidakseimbangan

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Stasioner

#### JUB (2<sup>nd</sup> Difference)

Null Hypothesis: D(JUB,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.628152	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

#### PMA (1<sup>st</sup> Difference)

Null Hypothesis: D(PMA) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.321604	0.0275
Test critical values: 1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

#### Impor (1<sup>st</sup> Differece)

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.068148	0.0058
Test critical values: 1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	

---



---

10% level -2.650413

---



---

### Kurs (1<sup>st</sup> Difference)

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.622500	0.0018
Test critical values: 1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

### Uji Bersama (1<sup>st</sup> Difference)

Group unit root test: Summary

Series: KURS, JUB, PMA, IMPOR

Date: 11/22/23 Time: 13:30

Sample: 2001 2022

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-3.73308	0.0001	4	77
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-3.48180	0.0002	4	77
ADF - Fisher Chi-square	30.5353	0.0002	4	77
PP - Fisher Chi-square	31.3861	0.0001	4	80

Berdasarkan pada tabel-tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji stasioner menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan, IPM, TPT, dan UMR stasioner pada tingkat 1<sup>st</sup> difference. Hal ini berarti bahwa penelitian ini memenuhi syarat untuk dapat digunakan dalam model ECM (Error Correction Model).

### Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: KURS  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/22/23 Time: 13:34  
 Sample: 2001 2022  
 Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7935.456	465.6358	17.04220	0.0000
JUB	0.000689	0.000192	3.584752	0.0021
PMA	0.125255	0.048718	2.571032	0.0192
IMPOR	-0.012984	0.005609	-2.314880	0.0326
R-squared	0.895126	Mean dependent var	11424.45	
Adjusted R-squared	0.877647	S.D. dependent var	2358.854	
S.E. of regression	825.1017	Akaike info criterion	16.43186	
Sum squared resid	12254271	Schwarz criterion	16.63023	
Log likelihood	-176.7504	Hannan-Quinn criter.	16.47859	
F-statistic	51.21172	Durbin-Watson stat	1.398571	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji Parsial atau t-statistik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji parsial atau uji t-statistik dalam jangka panjang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai probabilitas JUB sebesar 0.0021 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya variabel bebas JUB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kurs.
- Nilai probabilitas PMA sebesar 0.0192 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya variabel bebas PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kurs.
- Nilai probabilitas Impor sebesar 0.0326 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Artinya variabel bebas Impor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kurs.

### Uji Simultan Atau Uji F statistik

Berdasarkan Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas F-statistic 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas yaitu JUB, PMA, dan Impor secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kurs.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil regresi data menunjukkan bahwa R-squared 0.895126. hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu JUB, PMA, dan Impor berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kurs sebesar 89%. Sedangkan sisanya yaitu 11% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Persamaan Regresi

$$\text{KURS} = 7935.45645782 + 0.000689149347642 \text{ JUB} + 0.125255389174 \text{ PMA} - 0.0129838511522 \text{ IMPOR}$$

Dari hasil model ECM diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7935.45645782 dapat diartikan bahwa jika variabel JUB, PMA, Impor dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai kemiskinan sebesar 7935.45645782.
- Nilai koefisien sebesar 0.000689149347642 dapat diartikan bahwa nilai jika nilai JUB mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kurs mengalami peningkatan sebesar 0.000689149347642. Sebaliknya, jika JUB mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Kurs akan mengalami penurunan sebesar 0.000689149347642.
- Nilai koefisien sebesar 0.125255389174 dapat diartikan bahwa nilai jika nilai PMA mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Kurs mengalami peningkatan sebesar 0.125255389174. Sebaliknya, jika PMA mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Kurs akan mengalami penurunan sebesar 0.125255389174.
- Nilai koefisien sebesar (-0.0129838511522) dapat diartikan bahwa nilai jika nilai Impor mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Kurs mengalami penurunan sebesar 0.0129838511522. Sebaliknya, jika Impor mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Kurs akan mengalami peningkatan sebesar 0.0129838511522.

### Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.190691	0.0350
Test critical values: 1% level	-3.788030	
5% level	-3.012363	
10% level	-2.646119	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ECT sebesar 0.0350 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel ECT stasioner pada tingkat level dan menunjukkan bahwa Kurs, JUB, PMA, dan Impors saling berkointegrasi sehingga pengujian ini dapat dibentuk dengan model ECM.

### Estimasi Error Correction Model Atau Jangka Pendek

Dependent Variable: KURS  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/22/23 Time: 16:45

Sample (adjusted): 2002 2022  
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7691.516	494.7825	15.54525	0.0000
JUB	0.000597	0.000221	2.700520	0.0158
PMA	0.130970	0.055166	2.374126	0.0304
IMPOR	-0.009708	0.006275	-1.547066	0.1414
ECT(-1)	0.358516	0.270866	1.323590	0.2042
R-squared	0.906354	Mean dependent var	11473.24	
Adjusted R-squared	0.882943	S.D. dependent var	2405.707	
S.E. of regression	823.0785	Akaike info criterion	16.46824	
Sum squared resid	10839330	Schwarz criterion	16.71693	
Log likelihood	-167.9165	Hannan-Quinn criter.	16.52221	
F-statistic	38.71426	Durbin-Watson stat	1.761297	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji Parsial Atau Uji t-Statistik

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji parsial atau uji t-statistik dalam jangka panjang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai probabilitas JUB sebesar 0.0158 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, Artinya variabel bebas JUB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Kurs.
- Nilai probabilitas PMA sebesar 0.0304 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, Artinya variabel bebas PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kurs.
- Nilai probabilitas Impor sebesar 0.1414 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, Artinya variabel bebas Impor secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Kurs.

### Uji Simultan Atau Uji F

Berdasarkan Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas F-statistic 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas yaitu JUB, PMA, dan Impor secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kurs.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil regresi data menunjukkan bahwa R-squared 0.906354. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu JUB, PMA, Impor berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kurs sebesar 90%. Sedangkan sisanya yaitu 10% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Persamaan Regresi

$$\text{KURS} = 7691.51575313 + 0.000596647846855 \text{ JUB} + 0.130969869478 \text{ PMA} - 0.00970823099622 \text{ IMPOR} + 0.358516133483 \text{ ECT} (-1)$$

Dari hasil model ECM diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7691.51575313 dapat diartikan bahwa jika variabel JUB, PMA, Impor dan ECT dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai Kurs sebesar 7691.51575313.
- Nilai koefisien sebesar 0.000596647846855 dapat diartikan bahwa nilai jika nilai JUB mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Kurs mengalami peningkatan sebesar 0.000596647846855. Sebaliknya, jika JUB mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Kurs akan mengalami penurunan sebesar 0.000596647846855.
- Nilai koefisien sebesar 0.130969869478 dapat diartikan bahwa nilai jika nilai PMA mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Kurs mengalami peningkatan sebesar 0.130969869478. Sebaliknya, jika PMA mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Kurs akan mengalami penurunan sebesar 0.130969869478.
- Nilai koefisien sebesar (-0.00970823099622) dapat diartikan bahwa nilai jika nilai Impor mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Kurs mengalami penurunan sebesar 0.00970823099622. Sebaliknya, jika Impor mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Kurs akan mengalami peningkatan sebesar 0.00970823099622.
- Nilai koefisien sebesar 0.358516133483 dapat diartikan bahwa ketika terdapat ketidakseimbangan ditahun sebelumnya sebesar 100 persen, maka Kurs di Indonesia akan menyesuaikan diri dengan peningkatan sebesar 34 persen.

## Asumsi Klasik

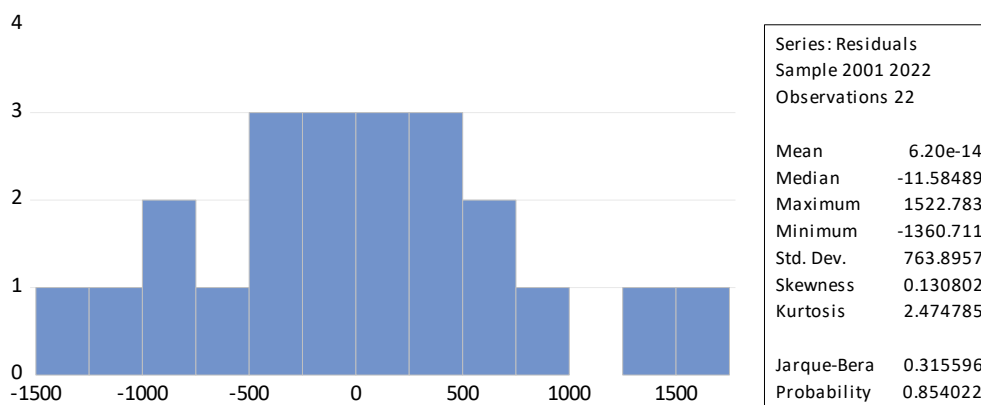
### Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis yang dapat diberikan terhadap uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat permasalahan uji normalitas data

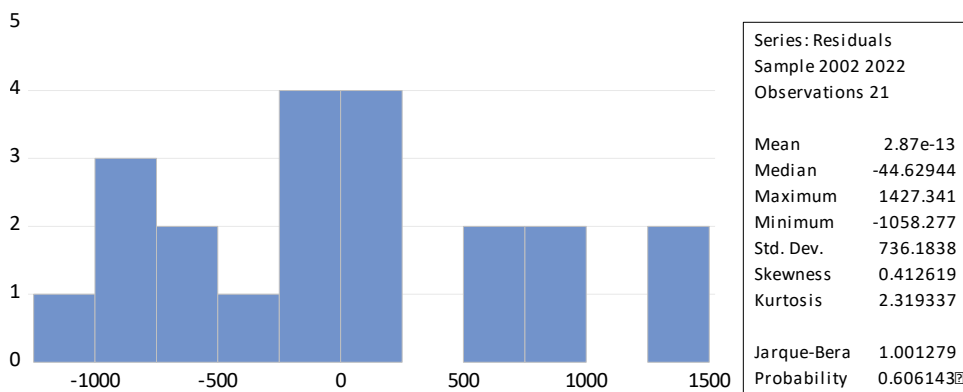
Ha : terdapat permasalahan uji normalitas data

### Jangka Panjang



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitinya sebesar 0.4854022 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya data yang digunakan dengan variabel Kurs, JUB, PMA, dan Impors berdistribusi normal atau tidak terdapat permasalahan normalitas.

## Jangka Pendek



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitinya sebesar 0,606143 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data yang digunakan dengan variabel Kurs, JUB, PMA, dan Impor berdistribusi normal atau tidak terdapat permasalahan normalitas.

**Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau antara beberapa maupun semua variabel yang menjelaskan model regresi. Adapun hipotesis yang dapat diberikan terhadap uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat permasalahan multikolinieritas

$H_a$  : terdapat permasalahan multikolinieritas

## Jangka Panjang

Variance Inflation Factors  
Date: 11/22/23 Time: 17:18  
Sample: 2001 2022  
Included observations: 22

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	216816.7	7.006488	NA
JUB	3.70E-08	21.85852	6.567282
PMA	0.002373	42.88085	7.872995
IMPOR	3.15E-05	20.34679	3.870885

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai center VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel bebas yang digunakan tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

## Jangka Pendek

Variance Inflation Factors  
 Date: 11/22/23 Time: 17:07  
 Sample: 2001 2022  
 Included observations: 21

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	244809.7	7.588666	NA
JUB	4.88E-08	28.96124	8.152389
PMA	0.003043	54.23440	9.957197
IMPOR	3.94E-05	25.53843	4.303943
ECT(-1)	0.073369	1.272405	1.269799

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai center VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel bebas yang digunakan tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

### Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui tidak adanya permasalahan autokorelasi. Adapun hipotesis yang dapat diberikan terhadap uji Autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat permasalahan autokorelasi

$H_a$  : terdapat permasalahan autokorelasi

Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.424979	Prob. F(2,16)	0.2694
Obs*R-squared	3.326219	Prob. Chi-Square(2)	0.1895

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square (2) sebesar 0.1895 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.826775	Prob. F(2,14)	0.4577
Obs*R-squared	2.218318	Prob. Chi-Square(2)	0.3298

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square (2) sebesar 0.3298 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun hipotesis yang dapat diberikan terhadap uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas

$H_a$  : terdapat permasalahan heteroskedastisitas

Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.546393	Prob. F(3,18)	0.2369
Obs*R-squared	4.508199	Prob. Chi-Square(3)	0.2116
Scaled explained SS	3.627255	Prob. Chi-Square(3)	0.3046

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square (3) 0.2116 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya dalam model ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.049724	Prob. F(4,16)	0.1355
Obs*R-squared	7.115070	Prob. Chi-Square(4)	0.1299
Scaled explained SS	5.550665	Prob. Chi-Square(4)	0.2353

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square (4) 0.1299 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya dalam model ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Kurs di Indonesia**

Hasil estimasi *Error Correction Model (ECM)* menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kurs di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan variabel JUB memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0.000689149347642 yang artinya setiap kenaikan nilai JUB 1 % akan meningkatkan Kurs di Indonesia sebesar 0.000689149347642 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sedangkan hasil estimasi jangka pendek menunjukkan nilai koefisien variabel JUB sebesar 0.000596647846855 yang artinya setiap kenaikan nilai JUB 1 % akan meningkatkan Kurs di Indonesia sebesar 0.000596647846855 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dalam jangka panjang maupun jangka pendek variabel JUB dapat menaikkan nilai Kurs di Indonesia. Artinya hipotesis pengaruh JUB terhadap Kurs di Indonesia teruji kebenarannya. Dalam jangka panjang JUB mempengaruhi kurs melalui inflasi dimana jika jumlah uang beredar yang meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi akan memicu inflasi. Sehingga inflasi yang tinggi akan melemahkan nilai mata uang (kurs) yang menyebabkan depresiasi kurs dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek dampak JUB terhadap kurs bervariasi tergantung pada faktor ekonomi dan kebijakan moneter.

Sesuai dengan teori (John Maynard Keynes) bahwa penawaran uang karena antara uang beredar dan nilai tukar mempunyai hubungan positif (searah), bahwa adanya kenaikan dalam penawaran uang domestik dapat memicu mata uang domestik mengalami depresiasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Nurul Yulianti (2014) yang menyatakan bahwa JUB berpengaruh signifikan terhadap Kurs baik dalam jangka panjang maupun jangka Pendek.

### **Pengaruh Impor Terhadap Kurs di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi *Error Correction Model (ECM)* menunjukkan bahwa variabel impor berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kurs di Indonesia pada jangka panjang sedangkan pada jangka pendek tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Kurs di Indonesia. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan nilai koefisien regresi variabel impor sebesar 0.0129838511522 yang berarti setiap penurunan impor sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai Kurs di Indonesia sebesar 0.0129838511522 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sedangkan, dalam jangka pendek nilai koefisien variabel impor sebesar 0.00970823099622 yang berarti setiap penurunan impor sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai Kurs di Indonesia sebesar 0.00970823099622 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dalam jangka panjang tingkat impor mempengaruhi kurs karena jika Indonesia memiliki tingkat impor yang tinggi dan konsisten maka *ceteris paribus* (semua hal lain konstan) mata uangnya cenderung akan mengalami tekanan dan melemah. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan impor memerlukan mata uang asing untuk membayar impor mereka. Sehingga dengan permintaan yang terus terhadap mata uang asing maka nilai mata uang domestik dapat mengalami penurunan dalam jangka panjang. Adapun dalam jangka pendek impor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs di Indonesia karena dalam jangka pendek perubahan tingkat impor tidak langsung mempengaruhi kurs karena adanya beberapa faktor. Pertama, adanya fluktuasi jangka pendek misalnya seperti spekulasi pasar, sentimen investo atau peristiwa ekonomi mendadak. Ini lebih dominan menggerakkan nilai tukar dalam jangka pendek dibandingkan impor. Kedua, respon pasar terhadap impor dapat bergantung pada sejauh mana

pasar mata uang telah memperhitungkan informasi sebelumnya. Jadi, jika pasar telah mengantisipasi informasi impor ke dalam harga mata uang sebelumnya maka dampaknya pada jangka pendek mungkin sudah terlihat.

Hal ini sesuai dengan teori (Milton Friedman) dimana hubungan pertumbuhan pasca impor yang meningkatnya pembayaran kepada eksportir asing akan mengurangi pasokan valuta asing di dalam negeri, sehingga mendepresiasi nilai tukar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Nurul Yulianti (2014) dan Mira Adhista (2022) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs pada jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek impor tidak berpengaruh terhadap kurs.

### **Pengaruh Penanaman Modal asing Terhadap Kurs di Indonesia**

Hasil estimasi *Error Correction Model (ECM)* menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kurs di Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan variabel PMA memiliki nilai koefisien variabel sebesar 0.125255389174 yang artinya setiap kenaikan nilai PMA 1 % akan meningkatkan Kurs di Indonesia sebesar 0.125255389174 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sedangkan hasil estimasi jangka pendek menunjukkan nilai koefisien variabel PMA sebesar 0.130969869478 yang artinya setiap kenaikan nilai PMA 1 % akan meningkatkan Kurs di Indonesia sebesar 0.130969869478 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Penanaman Modal Asing (PMA) baik dalam jangka panjang dan pendek mempengaruhi kurs di Indonesia. Dalam jangka pendek adanya PMA dapat meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik karena investor asing perlu menukarkan mata uang mereka dengan mata uang lokal untuk berinvestasi. Sehingga, hal ini dapat menyebabkan penguatan mata uang domestik (kurs). Namun, dalam jangka pendek dampak PMA terhadap kurs lebih kompleks. Jadi, jika PMA digunakan untuk proyek maupun produk yang produktif dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat menciptakan kepercayaan terhadap mata uang domestik, mendukung jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan teori (J. Marcus Fleming & Robert Mundell) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing mempengaruhi kurs dimana arus masuk atau keluar modal asing dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hodijah (2015) yang menyatakan bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kurs.

### **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Impor Terhadap Kurs di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F dalam jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan nilai Probabilitas  $0,0000 < \alpha = 5\%$  atau 0,05. Artinya pengujian uji f maka  $H_a$  diterima. Sehingga secara simultan variabel . Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Impor berpengaruh signifikan terhadap Kurs di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Jadi dalam jangka panjang atau jangka pendek JUB, PMA dan impor mempengaruhi kurs secara bersama sama. Jika jumlah uang beredar meningkat maka dapat memicu inflasi yang akan berpotensi melemahnya kurs. Impor yang tinggi bisa menekan nilai mata uang karena permintaan untuk mata uang asing meningkat. Penanaman modal asing dapat memperkuat mata uang domestik jika investor percaya pada pertumbuhan ekonomi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan hasil perhitungan dengan model *Error Correction Model (ECM)* dalam penelitian ini maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam jangka Panjang dan jangka pendek variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia.
2. Dalam jangka panjang variabel Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia. Sedangkan dalam jangka pendek variabel Impor tidak adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia.
3. Dalam jangka Panjang dan jangka pendek variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs di Indonesia.
4. Secara simultan atau bersama sama dalam jangka Panjang dan jangka pendek variabel Jumlah Uang Beredar (JUB), Impor, dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap kurs di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan hasil perhitungan dengan model *Error Correction Model (ECM)* dalam penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan pengetatan moneter (*Monetary Tight Policy*) untuk mengurangi jumlah uang beredar yang didukung agar mampu menjaga kondisi inflasi tetap stabil. Misalnya dengan memanfaatkan instrumen kebijakan moneter seperti politik diskonto, operasi pasar terbuka dan lain sebagainya untuk menyerap jumlah uang beredar sehingga mendorong nilai tukar rupiah yang stabil.
2. Pemerintah menekan dan mempertahankan kebijakan pengendalian jumlah uang beredar, menekan jumlah impor, dan penanaman modal asing untuk mendorong stabilitas pada nilai tukar rupiah

### Referensi

- Adhista, Mira. "Analisis, ekspor, impor, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah." *Jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 2022: 73-92.
- Alvaro Rendy, Vol. 6, No 1 (2021) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Perumbuhan Ekonomi, *Jurnal Budget*
- Elim Inggriani, Vol. 13, No.2 (2018) Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Handini Sri, (2020) Manajemen Keuangan, Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Hodijah, Siti. "Analisis penanaman modal asing di Indonesia dan pengaruh terhadap nilai tukar Rupiah." *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 2015: 350-362.

- Kartikaningsih, D., Nugraha, & Sugiyanto. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 53–60.
- Lestari Diana, Vol. 19, No 2 (2017) Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Maharani Dewi Rangkyu, (2020) *Ekonomi Moneter*, CV Manhaji, Medan.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.170>
- Muhson, A. (2015). Pengaruh Jumlah Uang Yang Beredar, Tingkat Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Pendapatan Nasional Terhadap Inflasi Di Indonesia. In *Informasi* (Vol. 29, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/informasi.v1i1.6975>
- M. Khoidin, (2019) *Hukum Penanaman Modal*, LaksBang Justitia, Yogyakarta.
- Nanda, Salsabila. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya*. November 09. <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>.
- Skripsi, Ide Proposal. 2021. *Studi Dokumentasi Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian*. <https://ideproposalskripsi.blogspot.com/2019/05/studi-dokumentasi-metode-pengumpulan-data-penelitian.html>.
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012). *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Wikipedia. 2023. *Model Koreksi Kesalahan*. September 10. [https://en.wikipedia.org/wiki/Error\\_correction\\_model](https://en.wikipedia.org/wiki/Error_correction_model).
- Yulianti, Iin Nurul. 2014. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Sbi, Impor Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/ Dollar Amerika Tahun 2001-2013." *Economics Development Analysis Journal* 284-292.